

# IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH HASYIM ASY'ARI JOGOROTO JOMBANG

Fattaky Zanjabil\*, Iva Inayatul Ilahiyah\*\*

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

[fattakyzanjabil@gmail.com](mailto:fattakyzanjabil@gmail.com), [ivailahiyah89@gmail.com](mailto:ivailahiyah89@gmail.com)

**Abstract:** *This article discusses the implementation of the problem-based learning method in Islamic jurisprudence learning using qualitative research methods with a case study type that explores problems in detail and data collection is carried out in depth. Data collection was carried out through a process of observation, interviews and documentation by researchers, then reduced and checked using triangulation techniques to test the credibility of the data between one data and another. research conducted by researchers shows the results that: 1) The implementation of the problem based learning method is implemented through several stages, namely planning, implementation, and evaluation by involving students in accordance with the problems faced in the real world related to learning material in fiqh subjects in Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. 2) Supporting factors for implementing problem based learning in this madrasah are support from school management, availability of adequate resources, teacher's ability to design and implement problem learning, as well as providing motivation by teachers so that students feel happy and comfortable with this method. The inhibiting factors are teachers having difficulty finding material to be taught, lack of understanding or support from student staff, limited time, and challenges for teachers to adapt the problem based learning method approach to the existing curriculum.*

**Keyword:** *Implementation of Problem Based Learning, Fiqih*

---

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang menelusuri masalah dengan terperinci dan pengambilan data yang dilakukan secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti kemudian direduksi lalu dicek dengan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data antara data satu dengan data lainnya. penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa: 1) Implementasi model *problem based learning* di implementasikan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dengan melibatkan siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di dunia nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. 2) Faktor Pendukung implementasi pembelajaran *problem based learning* di madrasah ini yaitu dukungan dari manajemen sekolah, ketersediaan sumber daya yang memadai, kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran masalah, serta pemberian motivasi oleh guru sehingga siswa merasa senang dan nyaman dengan model tersebut. Adapun faktor penghambatnya yaitu guru kesulitan mencari materi yang akan diajarkan, kurangnya pemahaman atau dukungan dari staf siswa, keterbatasan waktu, dan tantangan bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan model Problem Based Learning dengan kurikulum yang ada.

**Kata Kunci:** *Implementasi Problem Based Learning, Fiqih*

---

\* Alimni S-1 Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNHASY Tebuireng Jombang

\*\*Dosen Prodi PAI Fakultas Agama Islam Tebuireng Jombang

## PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui pendidikan adalah aspek terpenting dalam hidup kita. Melalui pendidikan seseorang bisa menjadi bermanfaat kepada manusia lainnya. Mengenal pengertian pendidikan itu sendiri, pendidikan ialah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menuju kedewasaan melalui prakarsa pendidikan dan pelatihan, proses perilaku dan model pengajaran. Pendidikan dipahami sebagai upaya mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan model pengajaran.<sup>1</sup>

Untuk menunjang proses penyampaian ilmu pengetahuan dibutuhkan suatu implemmentasi untuk menghubungkan antara ilmu dan target dari penyampaian ilmu itu sendiri yaitu siswa. Menurut Pressman dan Wildavsky sebagai pionir istilah imlementasi, implementasi dapat diartikan dengan beberapa kata kunci yakni melaksanakan kebijakan, memenuhi komitmen yang ditentukan dalam dokumen kebijakan, memenuhi misi yang ditentukan dalam kebijakan, dan menyelesaikan misi yang harus dicapai. Hakikat implementasi adalah pendistribusian tindakan yang dilakukan oleh pelaksana (untuk mewujudkan hasil kebijakan) kepada suatu golongan yang berusaha mencapai tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan ini sangat diharapkan dapat muncul ketika hasil kebijakan dapat dimanfaatkan dan diterima oleh suatu golongan yang menjadi sasaran sehingga hasil kebijakan dapat terapai untuk waktu yang lama.<sup>2</sup>

Hal yang penting dari proses pendidikan yaitu belajar. Belajar merupakan proses interaksi antara seorang manusia dengan lingkungannya. Perihal ini, lingkungan merupakan aspek lain yang dapat menjadikan individu memperoleh pengetahuan ataupun pengalaman, baik itu pengalaman atau ilmu yang baru, atau bahkan sesuatu yang didapatkan sebelumnya, yang bisa menarik perhatian seseorang dengan lingkungannya dan akhirnya menjadi sebuah interaksi anar keduanya.<sup>3</sup> Proses pembelajaran ini dapat membawa dampak positif bagi setiap orang. Hal ini juga tertuang dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Azis, A. *Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pembangunan Laboratorium UNP*, (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang, 2022), 2-3.

<sup>2</sup> Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyatuti. *Implementasi Kebijakan Publik Kosep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Gava media, Yogyakarta, 2012), 21.

<sup>3</sup> Amris, F. K., & Desyandri, “D.Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar”, volume 5 nomor 4. *Jurnal Basicedu*, 2021, 4-5.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memberinya hikmah. Artinya memberikan pengajaran yang baik dan mengkomunikasikannya dengan sebaik-baiknya, menggunakan perkataan yang lemah lembut dan bijaksana. Bukan dengan menyebut nama atau bersikap kasar. Dan selalu beradaptasi dengan keterampilan dan kecerdasan masyarakat. Semoga apa yang diajarkan kepada umat-Nya memberikan kebaikan bagi umat-Nya<sup>4</sup>. Dengan diharapkan adanya perubahan baik tersebut, tentu saja guru dan pendidik memerlukan persiapan konseptual untuk menjamin pembelajaran mencapai tujuan yang maksimal.

Konsep ini mencakup segala materi yang menyusun secara terstruktur, ide-ide pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sebagainya. Keseluruhan rangkaian bahan ajar yang disusun secara sistematis disebut model pembelajaran. Pendidik perlu berhati-hati terhadap model pembelajaran yang digunakannya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi saat mempelajari Fiqih yang wajib dipahami oleh setiap umat Islam.<sup>5</sup> Namun dalam praktiknya sebagian besar pendidik mata pelajaran Fiqih masih menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah. Model pembelajaran ini tidak menjadikan siswa aktif, hanya satu atau dua siswa yang mampu mendengarkan dan memahami secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan, mengatasi permasalahan yang dihadapinya, meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk, menjadikan pembelajaran sebagai peran otentik, dan membantu siswa berpikir kreatif.

Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang sebelumnya masih menggunakan model ceramah dalam proses pembelajarannya. Namun model pembelajaran ini terbukti kurang ampuh karena membuat siswa menjadi tidak berkembang dan terkesan membosankan. Tidak lama kemudian akhirnya dikembangkan kurikulum yang bermuara pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 103 Tahun 2014 yang berbunyi “kurikulum 2013 memakai tiga model pembelajaran utama”. Dimana siswa diharapkan mampu mengembangkan, perilaku sosial, rasa penasaran atau keingintahuan, dan juga karakter ilmiah. Tiga model utama kurikulum 2013 meliputi model pembelajaran proyek, pembelajaran masalah, dan model pembelajaran penemuan atau inkuiri. Kemudian, guru Fqih di madrasah ini berinovasi dengan menerapkan Problem Based Learning (PBL) yang

---

<sup>4</sup> Betakore, Y, & Boiliu, F. M. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen. Volume 4 Nomor 3 *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, 4-5.

<sup>5</sup> Febriani, D. K., *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jombang Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember). 2022, 1-2.

bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, membuat siswa menjadi aktif dan menciptakan suasana yang tidak monoton dan belajar menjadi menyenangkan.

PBL sendiri merupakan model pendidikan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai latar belakang untuk membantu siswa mempelajari pemikiran kritis dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah<sup>6</sup>. Dari pengertian tersebut maka model pembelajaran ini mengacu siswa yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia guna mengembangkan pemikiran aktif, dan mendapatkan wawasan baru dari masalah yang telah dipecahkan. Masalah akan terpecahkan dan siswa akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Menurut Hosnan, model berbasis masalah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan diri, meningkatkan pemikiran kritis siswa, dan membiasakan siswa agar dapat menemukan solusi terhadap *problem* yang muncul.<sup>8</sup>

Dalam model pembelajaran ini semua siswa berpartisipasi di dalam kelas karena mereka semua harus menyelesaikan masalah secara mandiri atau bersama-sama sebelum guru menerangkan tahapan selanjutnya. Dengan diterapkannya pembelajaran ini, siswa dapat terbiasa untuk berpikir luas, aktif, dan dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Model PBL diterapkan oleh para guru fiqih di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Jombang, sebagai salah satu pengembangan ide cemerlang dalam pembelajaran fiqih dimana siswa belajar secara luring di sekolah dengan sikap pasif karena minat membaca mereka kurang.

Model ini di pilih karena karena peneliti ingin mengetahui perubahan yang akan terjadi terhadap siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Fiqih sendiri merupakan ilmu hukum Islam yang diterapkan pada tingkah laku manusia. Al-Imam Abd Hamid al-Ghazali mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang menjelaskan hukum syara bagi para Mukhallaf contohnya seperti hukum yang wajib, sunah, haram, makruh, sah, mubah dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di madrasah ini, siswa hanya sebagai pendengar dan terkesan formal dalam kondisinya, sehingga aktivitas pembelajaran kurang, dan banyak siswa yang dapat mengamalkan mata pelajaran fiqih, namun tidak mampu menjawab soal-soal ujian teori maupun ujian tertulis mereka masih lemah saat menjawab soal ujian tersebut. Disini, pendidik perlu berperan sebagai pemimpin yang mengelola seluruh kegiatan pembelajaran agar siswa tidak takut bertanya, lebih terlibat, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Model

---

<sup>6</sup> Gulo, A. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA". Volume 1, Nomor 1 *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2021, 3-4.

<sup>7</sup> Hotimah, H. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar", Volume 7 Nomor 2, *Jurnal Edukasi*, 2020.

<sup>8</sup> Ahmad Farisi, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. (Vol. 2, No. 3. 2017), 284.

<sup>9</sup> Alwi Ikram, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 2.

ini juga memudahkan pendidik dalam mengenali dan memeriksa kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti berharap dapat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. Hal ini dikarenakan peneliti mendapatkan informasi dari hasil observasi lapangan bahwa kegiatan pembelajaran PBL ini masih fokus pada pemahaman materi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* saja. Peneliti ingin menjelaskan secara rinci tentang penerapan model tersebut serta apa saja faktor serta kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya kepada siswa.

## **MODEL**

Pada pelaksanaannya, peneliti memilih menggunakan model penelitian kualitatif dengan berbasis penelitian studi kasus dimana peneliti datang ke madrasah yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan. Peneliti memilih latar penelitian di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. Disana peneliti mendapatkan data informasi melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Data didapatkan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang sudah peneliti tetapkan seperti kepala sekolah, guru fiqih, dan juga siswa.

Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan memakai teknik reduksi data dengan tujuan untuk memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan dilapangan. Selanjutnya untuk peneliti melakukan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi yaitu data yang didapat dari berbagai sumber dicek dan disesuaikan apakah data itu selaras atau tidak. Kemudian langkah terakhir yaitu data yang ada diklasifikasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada tahap perencanaan model ini, pendidik harus mempersiapkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Rencana yang dilaksanakan oleh pendidik berbeda-beda tergantung pada strategi, model maupun model pembelajaran yang dipakai. Mengingat model pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, maka diperlukan persiapan atau perencanaan yang matang sebelum model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran.

Langkah pertama yang harus dilakukan pendidik adalah memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah mengacu pada bahan ajar yang banyak mengandung permasalahan, yang terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari dan lingkungan itu sendiri. Karena tidak semua materi dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Kedua, tidak semua orang mempunyai akses terhadap model pembelajaran "Pembelajaran Berbasis Masalah", sehingga untuk mengenal KD (Keterampilan Dasar) perlu melihat kurikulum dalam memilih materi. Materi pembelajaran juga sesuai dengan keterampilan dasar yang harus diperoleh siswa dan minatnya. Selanjutnya membuat Silabus RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana didalam RPP harus terdapat model dan model pembelajaran,

sumber belajar, serta kegiatan pembelajaran. Sebelum membuat rencana pembelajaran, pendidik juga harus mempertimbangkan penjadwalan. Tentu saja jadwalnya harus sesuai dengan rencana tahunan dan program semesternya. Dari paparan data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran model *problem based learning* ini, guru harus membuat silabus dan RPP terlebih dahulu. Pembelajaran berbasis masalah memerlukan pemasukan masalah, dan siswa mencari solusi masalah dari berbagai sumber materi seperti internet, lingkungan dan buku teks, serta menemukan solusi masalah tersebut hingga target yang di tuju akan tersampaikan dengan baik.

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan salam pembuka kepada siswa, kemudian meminta siswa membersihkan dan menyiapkan ruang belajar, kemudian meminta perwakilan siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran dan memantau siswa. Guru kemudian mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya yakni materi 1 minggu yang lalu, setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, dan menjelaskan apa yang akan mereka pelajari selanjutnya. Guru biasanya membagi siswa dalam bentuk kelompok untuk diskusi. Saat guru menerangkan materi, guru menyisipkan humor-humor kepada siswa agar siswa tidak kaku saat belajar. Kemudian guru memberikan materi berupa bentuk gambar atau tayangan video dimana pada media tersebut sudah mengandung konflik atau permasalahan dimana siswa harus mencari solusi terhadap masalah tersebut kemudian dipresentasikan kedepan kemudian untuk kelompok yang tidak presentasi mereka harus menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Para guru harus membuat suasana pembelajaran yang santai namun serius, tidak tegang dan enjoy agar siswa tidak menjadi jenuh dalam belajar.

Setelah semua kegiatan inti selesai, guru memberikan ulasan kepada siswa sebagai bentuk evaluasi agar guru dapat mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi dan pemecahan masalah yang telah dilaksanakan. Setelah selesai evaluasi guru mengkondisikan siswa agar suasana menjadi kondusif lalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa lalu guru memberikan salam penutup sebagai tanda berakhirnya kegiatan proses pembelajaran.

Pada akhir semester, guru biasanya mengulas kembali seluruh materi dari awal semester hingga akhir semester agar siswa tidak lupa terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk persiapan mengikuti ujian akhir semester. Dari seluruh pemaparan data diatas peneliti berpendapat bahwa dengan adanya program pembelajaran berbasis model *problem based learning* ini dapat meningkatkan keaktifan, semangat dan juga pengetahuan siswa. Sehingga siswa tidak lagi menjadi jenuh dan belajar menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah ini terdapat faktor pendukung, diantaranya yaitu adanya dukungan dari pihak madrasah, tersedianya sumber daya yang sesuai, kemampuan guru membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran, serta dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru yang dapat membuat siswa senang dan nyaman dengan model tersebut. Peeliti juga

menemukan adanya kendala (faktor penghambat) dalam pengimplementasian model ini, antara lain yakni kesulitan guru dalam mencari materi, kurangnya pemahaman siswa pada model ini, kurangnya waktu, dan kesulitan guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada kurikulum yang ada.

## **KESIMPULAN**

Implementasi model *problem based learning* di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang diimplementasikan dengan beberapa tahap yaitu melalui tahap perencanaan yakni membuat silabus dan RPP, kemudian pelaksanaan dimana diawali dengan membersihkan dan menyiapkan ruang belajar, salah satu siswa memimpin doa, memeriksa kehadiran dan memantau siswa, Guru kemudian mengajukan pertanyaan terkait materi minggu lalu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan apa yang akan mereka pelajari selanjutnya serta membuat kelompok diskusi, menyelesaikan masalah lalu evaluasi dengan cara mengulas materi yang telah di pelajari dan tahap terakhir yaitu penutup. Dengan dilaksanakannya program ini terbukti bahwa pelaksanaan model pembelajaran ini membuat siswa menjadi enjoy, percaya diri tidak kaku dan sanggup memecahkan masalah serta belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Pada pengimplementasian model ini ditemukan faktor pendukung diantaranya yaitu ketersediaan tenaga pengajar yang mumpuni, dukungan penuh dari pihak madrasah, motivasi dan semangat yang selalu diberikan oleh guru kepada siswa. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru dalam menjalankan program ini, diantaranya yaitu waktu yang kurang efektif, siswa yang kurang memahami tentang model ini, guru kesulitan beradaptasi dalam penyesuaian terhadap kurikulum yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Purwanto, Erwan, Dyah Ratih Sulistyatuti. *Implementasi Kebijakan Publik Kosep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava media: Yogyakarta. 2012.
- Amris, F. K., & Desyandri, "Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar". Volume 5, Nomor 4. *Jurnal Basicedu*. 2021.
- Azis A. *Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Pembangunan Laboratorium UNP*. Doctoral dissertation: Universitas Negeri Padang. 2022.
- D. K. Febriani. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jombang*

*Fattaky Zanjabil*

*Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation: UIN KH Achmad Siddiq Jember). 2022.

Farisi, Ahmad, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor”. Vol. 2, No. 3. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. 2017.

Gulo, A “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA”. Volumel, Nomor 1. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2021.

Hotimah H. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar”. Volume 7 Nomor 2. *Jurnal Edukasi*. 2020.

Ikram, Alwi. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Medan: Cv Pusdikra Mitra Jaya. 2022.